



Membangun Ketahanan melalui Pengarusutamaan GEDSI dalam tata Kelola PRB

WASINGATU ZAKIYAH

WASINGATUZAKIYAH@GMAIL.COM

081227505011

Mengapa GEDSI penting?

MISKIN. Persentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen yang terdiri dari penduduk miskin perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di daerah pedesaan 12,85 persen pada Maret 2019 atau 15,15 juta orang (BPS, 2019)

DISABILITAS. penduduk Indonesia mengalami **disabilitas 8.56 %** (SUPAS 2015, BPS), **tahun 2016 ditemukan 12.15 %** dengan rincian 10.29 % mengalami disabilitas sedang dan 1.87 % mengalami disabilitas berat (SAKERNAS 2016). Terdapat 67 % anak penyandang disabilitas di Indonesia tidak bersekolah (UNICEF 2016). Data Survey Ketenagakerjaan Nasional (SAKERNAS) 2016 menunjukkan bahwa **45,74% penyandang disabilitas tidak pernah/tidak lulus SD.** Data SUSENAS 2017 juga mengkonfirmasi terdapat **5.14 % anak disabilitas usia 7 – 17 tahun tidak atau belum pernah bersekolah.**

Mengapa GEDSI penting?

- ▶ Terdapat sekitar 58,8 juta **anak** di Indonesia, Usia 5-17 ada 4,05 juta atau 6,9 persen di antaranya adalah anak yang bekerja. Dari jumlah keseluruhan anak yang bekerja, 1,76 juta atau 43,3 persen merupakan pekerja anak. (ILO-BPS, 2010).
- ▶ Data **orang dengan HIV/AIDS** yang sampai dengan Juni 2018, HIV/ AIDS telah dilaporkan keberadaannya oleh 433 (84,2%) dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2018 sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa) dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun.
- ▶ Terdapat **538 komunitas masyarakat hukum adat** di Indonesia telah mendapat ketetapan hukum dari pemerintah setempat. Jumlah tersebut merupakan hasil penetapan 17 produk hukum daerah di 13 kabupaten/kota di 10 propinsi. Komunitas ini berada di desa atau kawasan desa.

Siapa yang paling rentan



Anak Masyarakat Adat



Perempuan kepala keluarga dengan 3 Anak Kecil



Anak dari Keluarga Terpanda Korban kekerasan



Difabel Netra



Trans-gender



Orang tua Dengan Anak disabilitas Mental

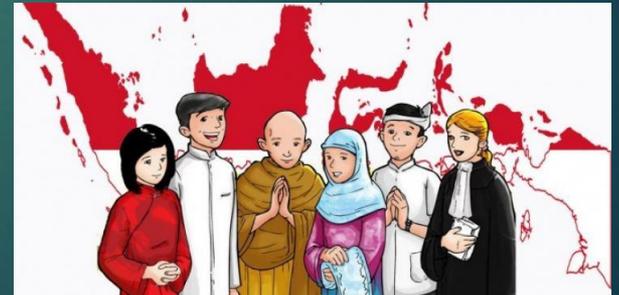


Etnis Tionghoa

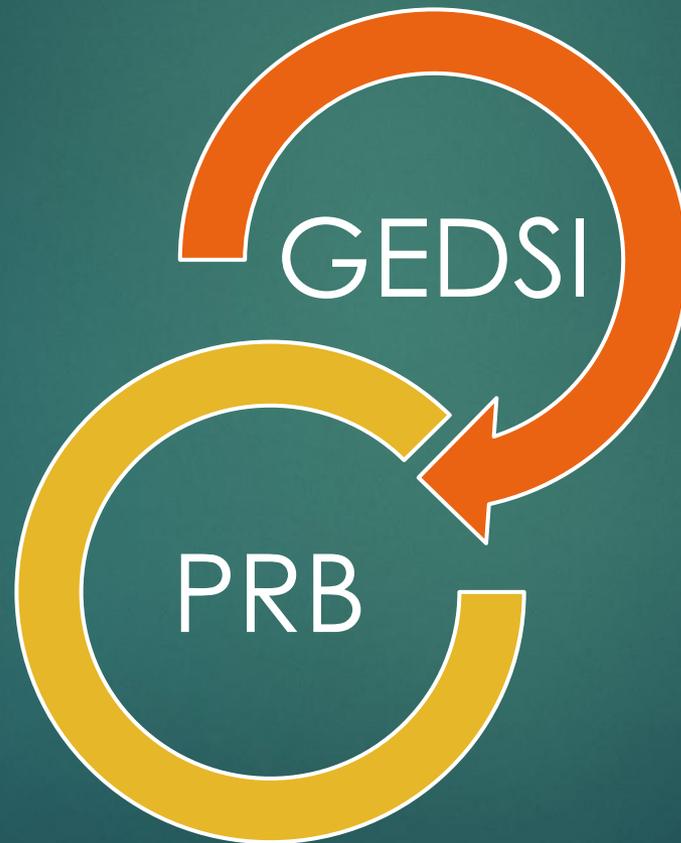


Anak penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan YME

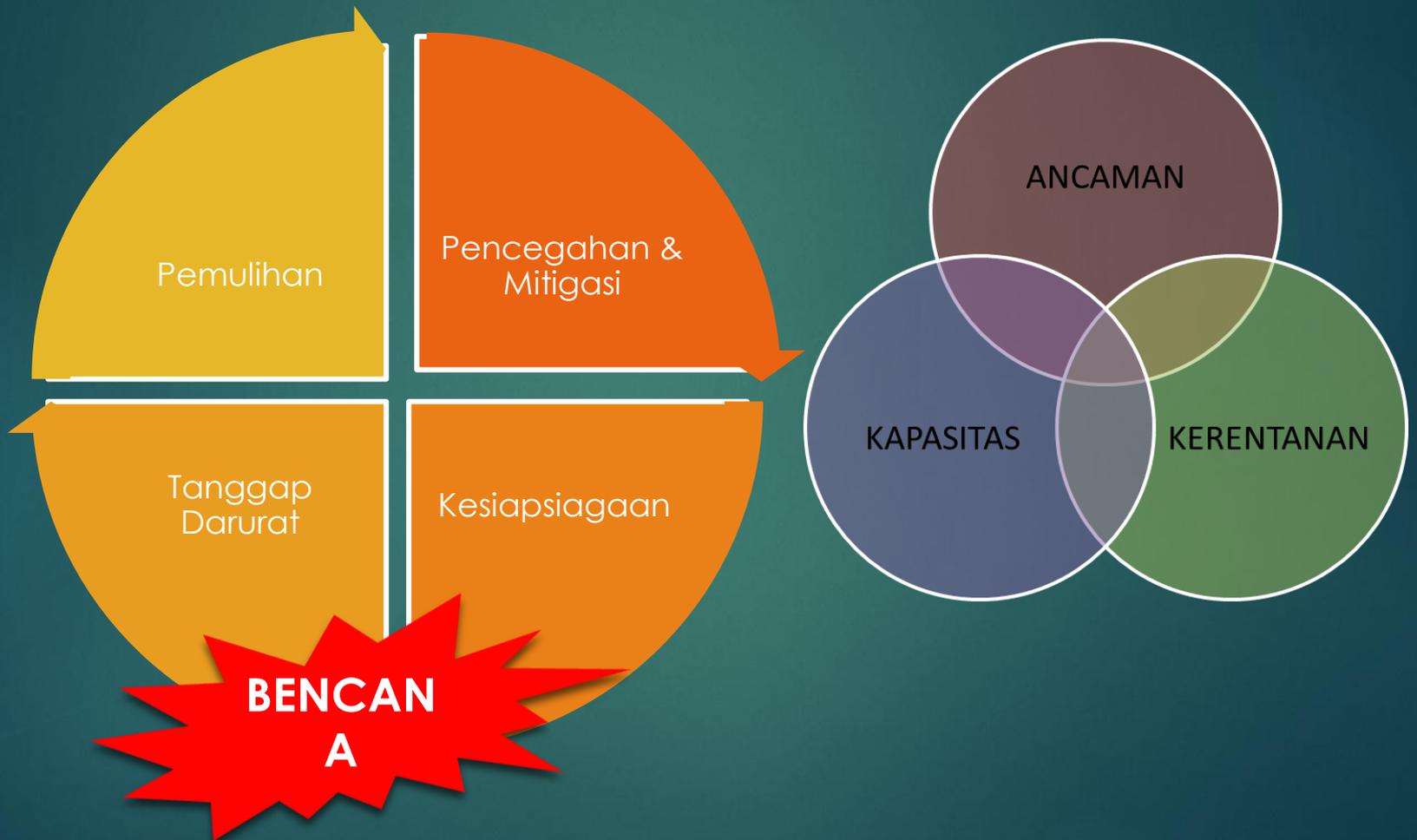
GEDSI



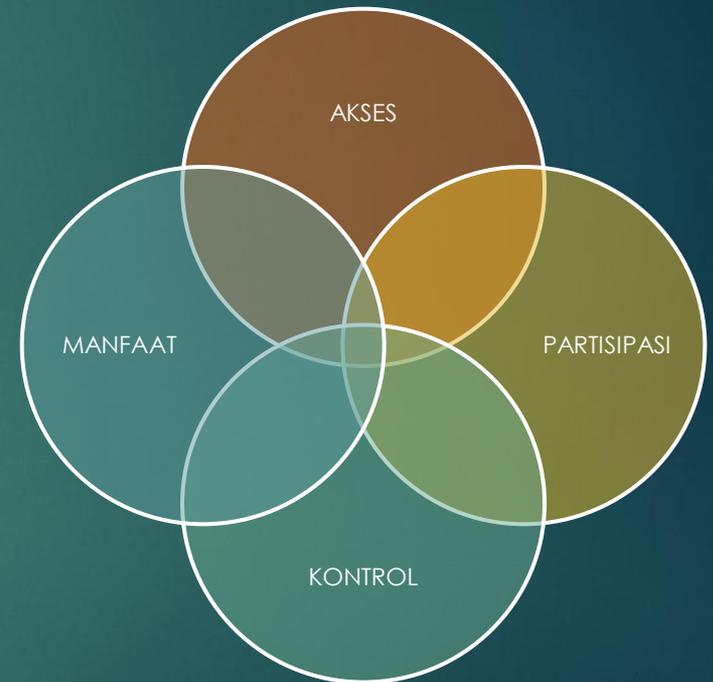
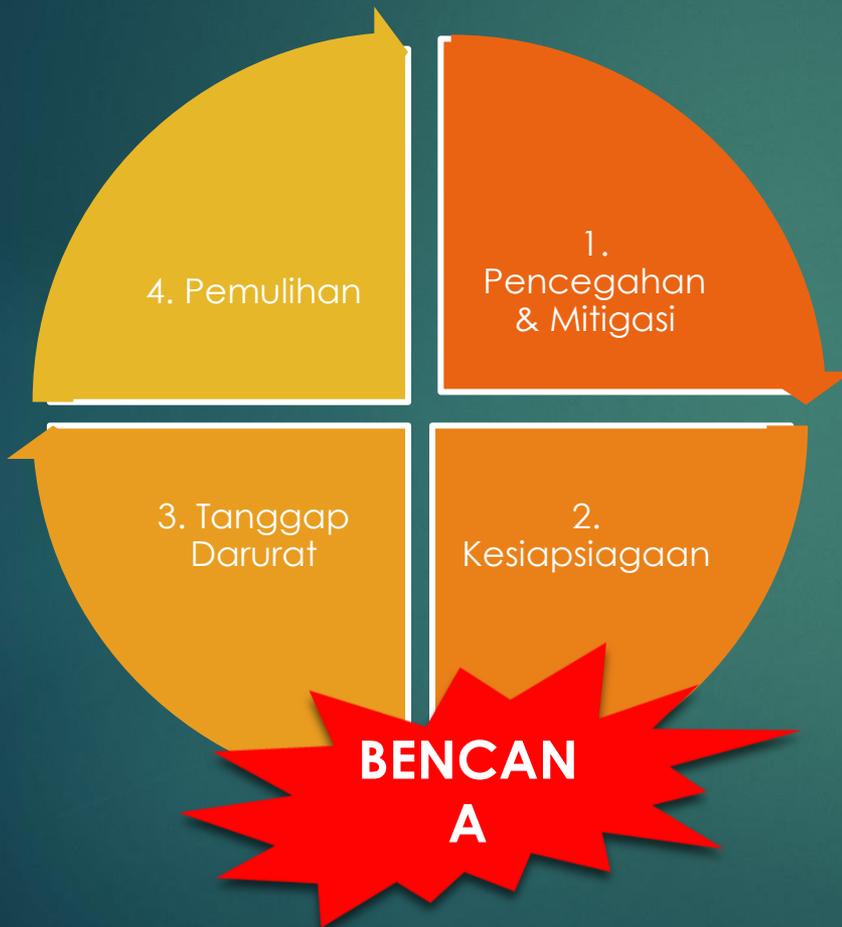
BAGAIMANA GEDSI dalam pengelolaan Risiko bencana



DAUR PRB



PRB dan GEDSI



PRB dan GEDSI

	AKSES	PARTISIPASI	KONTROL	MANFAAT
1. Pencegahan & Mitigasi				
2. Kesiapsiagaan				
3. Tanggap Darurat				
4. Pemulihan				

MATRA GEDSI dan PRB



TATA KELOLA PEMBANGUNAN dan PRB

PEMBANGUNAN

NEGATIF



POSITIF

RISIKO

Membangun asumsi

- Bencana merupakan hasil aktivitas manusia, jadi tidak alamiah
- Bencana merupakan kesalahan manajemen yang dapat kita kendalikan
- Pada banyak kasus bencana berhubungan erat dengan ketidakberlanjutan pola pembangunan, sehingga peningkatan kerentanan terjadi secara meluas.
- Hal tersebut berhubungan erat dengan relasi kuasa, pembuatan kebijakan dan akses pada sumberdaya
- Berkenaan dengan hal tersebut maka orientasi pembangunan selaknyaknya untuk penguataan kemampuan masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat menjadi berdaya

PEMBANGUNAN & BENCANA

UU 24/2007

Ps. 39-42
RENBANG

Pembangunan
menimbulkan
bencana

Pembangunan
mengurangi
bencana

Ps.36- 47
Pencegahan,
Mitigasi,
Kesiapsiagaan

Ps. 48-56
Tanggap
darurat

Bencana merusak
hasil pembangunan

Bencana
membuka
peluang
pembangunan

Ps.57-59
Pemulihan:
Rehabilitasi,
Rekonstruksi



Mengapa GEDSI dalam PRB

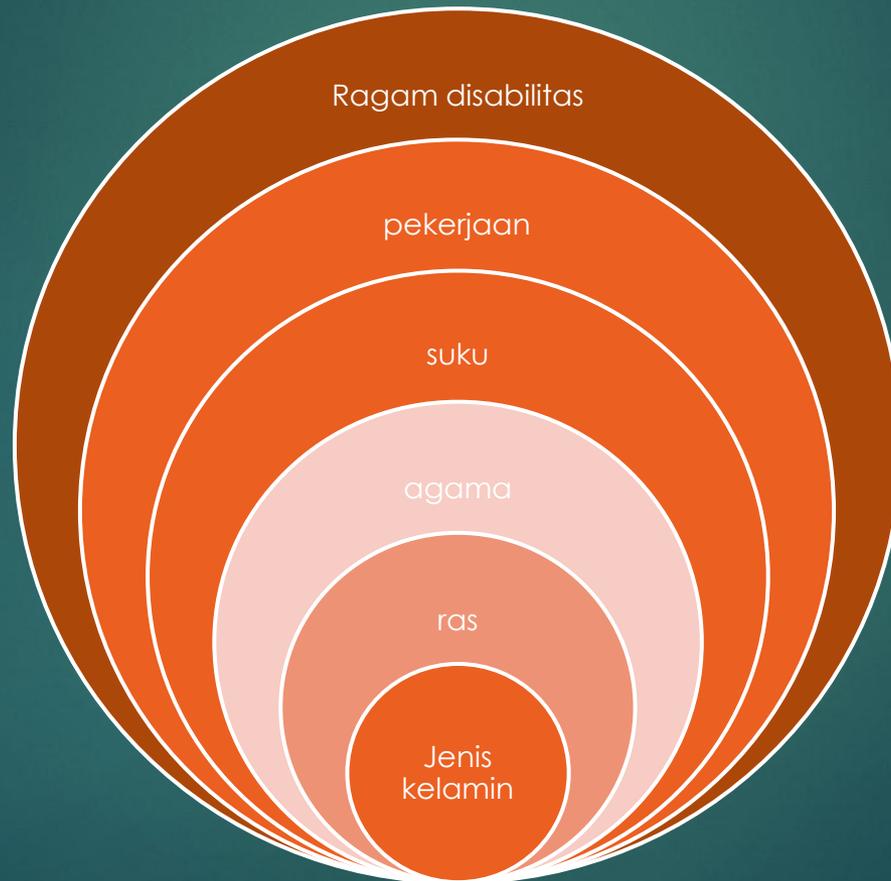
Memahami perbedaan kebutuhan, kepentingan, kerentanan, kapasitas dan strategi untuk pembuatan program agar tercapai target

Imparsial dan proporsional serta adanya fairness antara Perempuan, kelompok rentan, disabilitas dan kelompok minoritas dinatar kelompok lain dalam Upaya PRB

Untuk memastikan humanitarian intervension yang akan didorong ada hak yang sama antara Perempuan, kelompok rentan, disabilitas dan kelompok minoritas

Meningkatkan perlindungan terhadap Perempuan, anak, disabilitas dan kelompok rentan dari tindakan kekerasan, pelecehan, dll.dalam situasi kritis

Diskriminasi berlapis

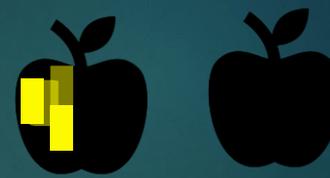


Kasus 1



- ✓ Dalam situasi bencana alam, biarpun masyarakat kehilangan seluruh harta benda, pakaian, dll. mereka tetap membawa konteks budaya dan sosial, struktur kelas dan kekuasaan, termasuk hubungan GEDSI yang ada pada komunitas mereka.
- ✓ Bencana adalah pengalaman yang sangat ekstrim dalam kehidupan manusia. Sehingga dalam keadaan darurat, struktur kekuasaan di masyarakat dan kesenjangan GEDSI akan kecenderungan “keluar aslinya”.
- ✓ Bencana juga menciptakan kondisi di mana masyarakat terpaksa memfokuskan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok untuk bertahan hidup. Tanggung jawab atas kebutuhan-kebutuhan pokok sebuah keluarga biasanya berada di tangan para perempuan sehingga merekalah yang seharusnya ikutserta dalam penyusunan cara-cara penanganan bencana. Pada kenyataan, seringkali justru sebaliknya
- ✓ Pendekatan Disaster Management seperti apakah yang dilakukan agar tidak merugikan kelompok rentan, disabilitas dan kelompok minoritas lainnya?

Kasus 2



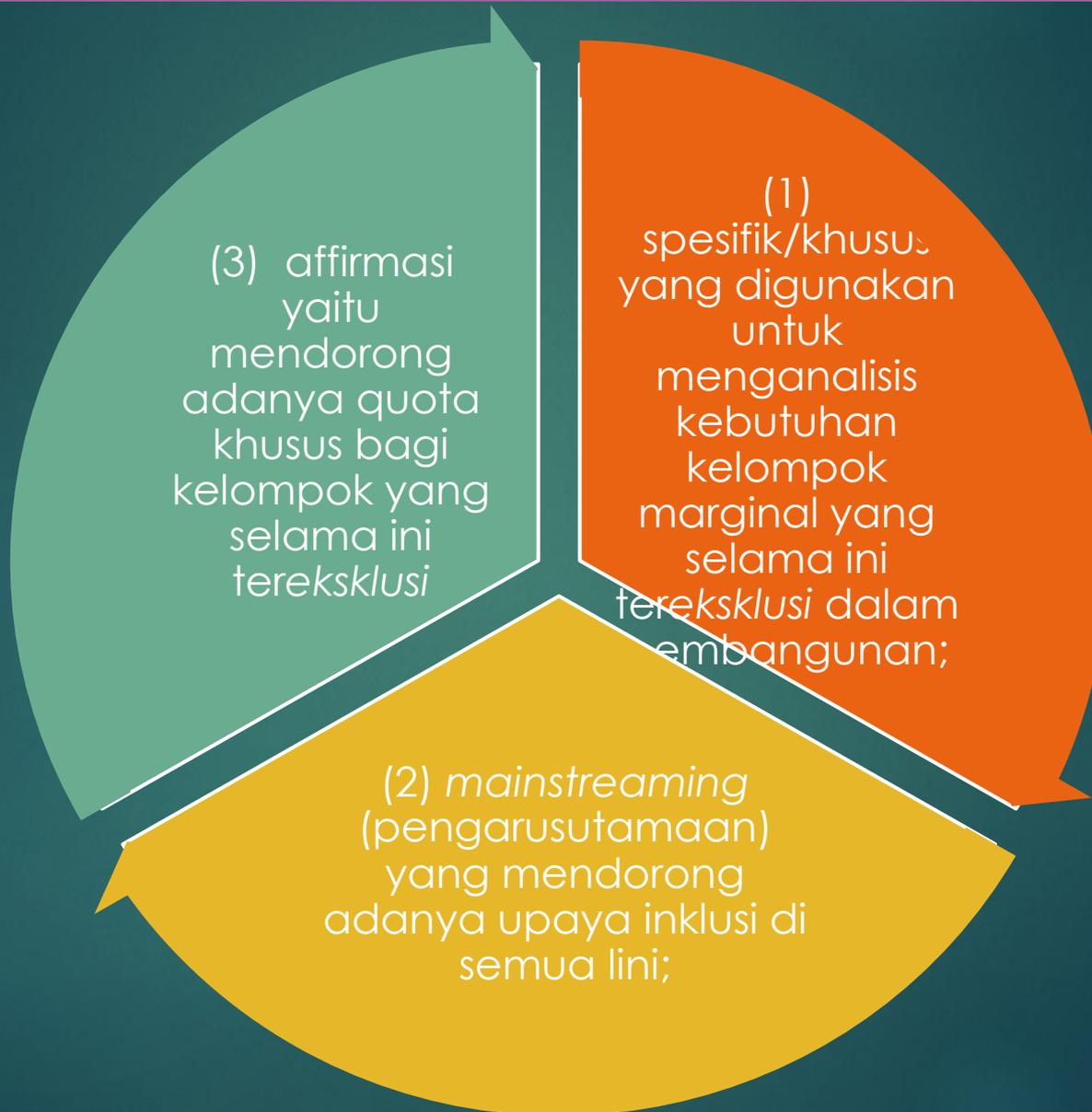
Dalam situasi Konflik / Bencana:

- Perempuan seringkali merasakan lebih dulu dampak dari tahap menjelang bencana. Misalnya, tingkat keamanan yang rawan membatasi kesempatan untuk pergi ke kebun, ke pasar, ke sumber air, dll. sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
- dalam situasi konflik, Perempuan menjadi sasaran “taktik” para pihak yang berkonflik. Kemungkinan menjadi sasaran perkosaan dan pelecehan seksual.
- Ketika laki-laki ikut bertempur dalam konflik, perempuan mengemban seluruh pekerjaan produktif dan reproduktif.
- Ketika para perempuan mengungsi dengan keluarganya, laki-laki sering tinggal di rumah untuk melindungi harta benda atau ikut bertempur dalam konflik. Akhirnya, seringkali perempuan harus mengemban tanggung jawab penuh atas keselamatan seluruh anggota keluarganya.
- Bagaimana cara penyampaian bantuan agar Perempuan tidak menjadi korban yang ke sekian kalinya. Apa yang harus dipertimbangkan?

Analisis GEDSI

- ▶ *Who does what?* (siapa melakukan apa?)
- ▶ *Who has what?* (siapa mempunyai apa?)
- ▶ *Who decides what ?* (siapa memutuskan apa?)
- ▶ *Who gains? Who loss?* (siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan?)

substansi



RUANG STRATEGIS

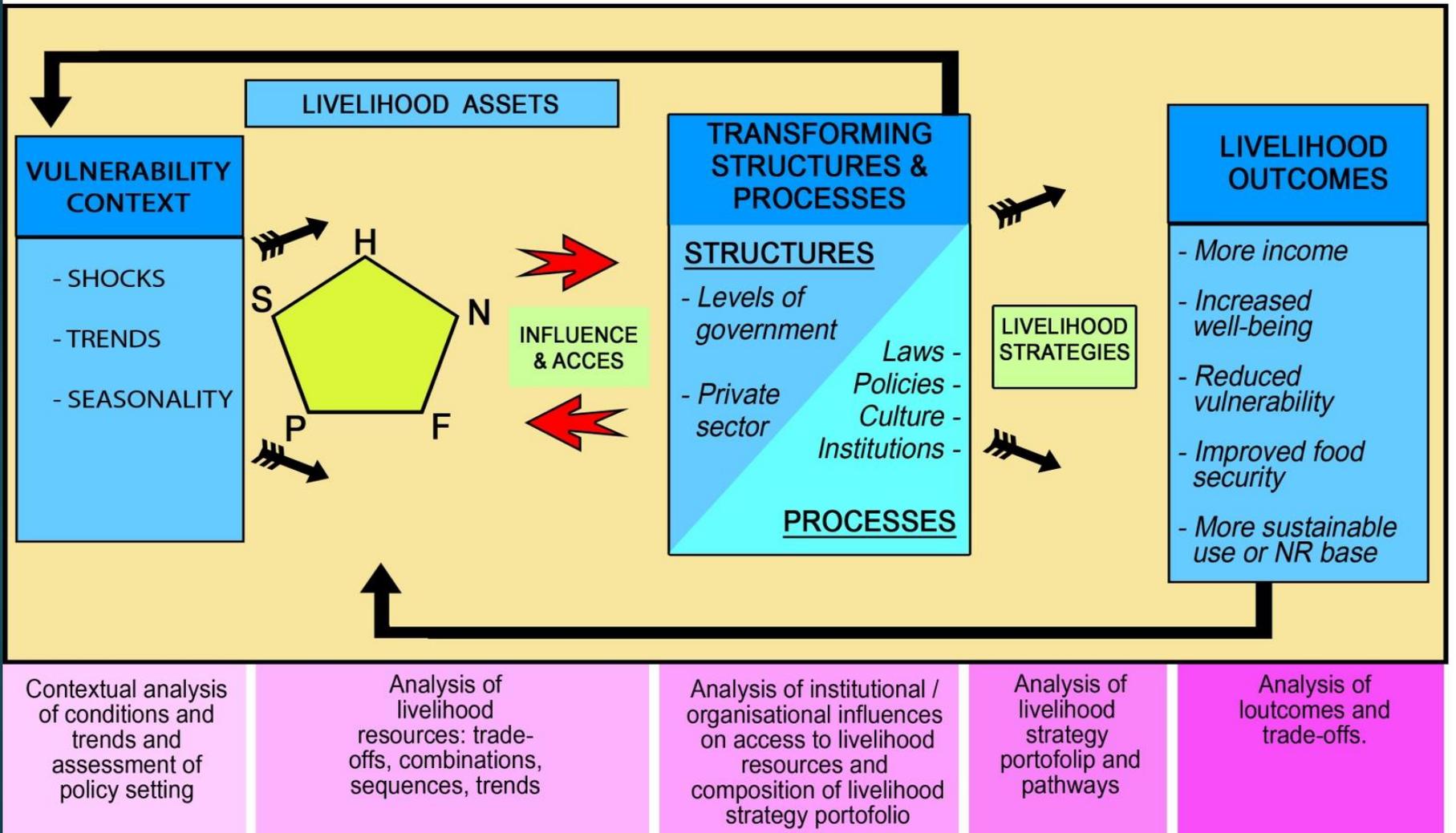
tata kelola pembangunan desa
(perencanaan pembangunan sampai penganggaran dan implementasi serta pengawasan) Proses ini akan menghasilkan dokumen perencanaan dan penganggaran serta Instrumen Monitoring dan Evaluasi.

Tata kelola pemerintahan meliputi relasi antara eksekutif, legoislatif dan kelompok masyarakat

regulasi yang ada di tingkat Nasional , propinsi, kab. kota

SUSTAINABLE LIVELIHOODS FRAMEWORK

Key:
 H = Human Capital
 N = Natural
 F = Financial Capital
 S = Social Capital
 P = Physical Capital

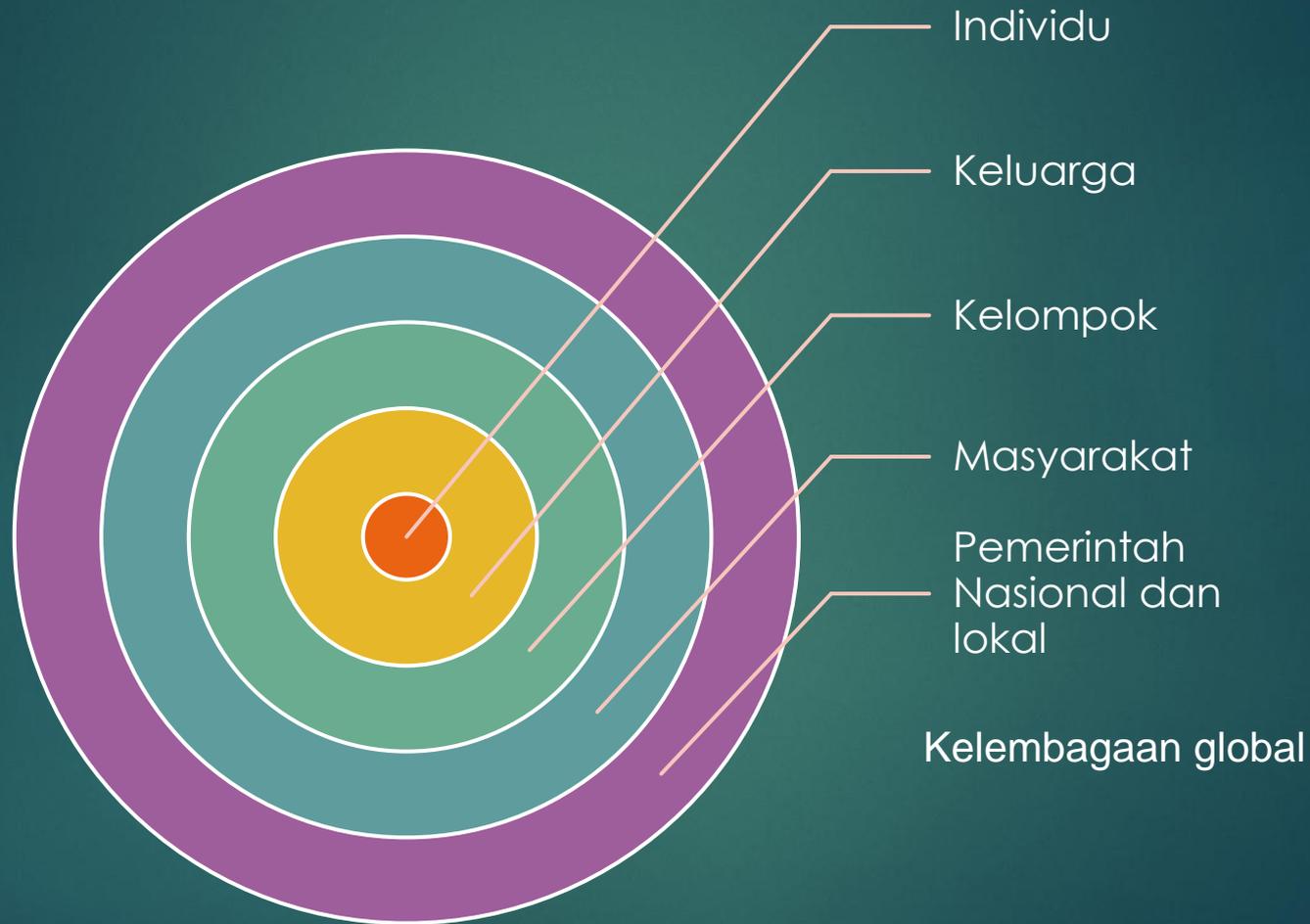


Sumber: Asley, Cand Carney, Development Sustainable Livelihoods: Lessons year early experience, DFID, 1999

Membangun Keberdayaan

- Komunitas mempunyai serangkaian pengetahuan tentang ancaman dan mengarahkan ke keadaan yang lebih baik
- Menempatkan komunitas sebagai penerima dampak, bukan korban
- Menempatkan ketercukupan kebutuhan dasar sebagai pondasi rasa aman
- Organisasi masyarakat merupakan alat untuk mewujudkan inisiasi peredaman risiko bencana yang membantu pemerintah sebagai pemangku mandat
- Komunitas mempunyai kemampuan dasar untuk menangani risiko yang ada padanya
- Keberdayaan masyarakat bukan hanya dilihat dari banyaknya aset fisik dan menumpuknya bahan pangan. Keberdayaan juga dapat dilihat dari saling pemenuhan kebutuhan dan hak para anggota masyarakat

Kekuatan berlapis PRB untuk mendorong ketahanan



Komponen Global dan Lokal yang Ketahanan terhadap bencana





PEMBAGIAN PERAN GENDER dalam PRB

PEMBAGIAN PERAN DALAM

Tahapan Bencana	Bapak	Ibu	Anak
Saat tidak terjadi bencana			
Saat Tanggap darurat			
Pemulihan/RR			
Saat Terjadi Bencana			

Peran kelompok berdasar spesifikasi kebutuhan

Jenis Kelamin	Produktif	Reproduktif	Domestik	Komunitas	Politik
Laki-laki dewasa					
Perempuan dewasa					
Anak					
Lansia					
Difabel					

Siklus/kegiatan Harian

SIAPA	KEMANA	KAPAN	UNTUK APA	RISIKO	REKOMEN DASI
Bapak					
Ibu					
Anak					
Lansia					
Difabel					



Sumber: hasil kerja community leader padang
Pariaman, Ip2m, Desember 2010



PETA PARTISIPASI, AKSES, KONTROL dalam PRB

POTENSI EKONOMI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PARAHAN												
PETANI	-	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	4
PNS	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
PEDAGANG	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
SOPIR	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
BURUH	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
				*	-	*	-	*	-	*	-	*
SIANGAN												
PETANI	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
PNS	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
SOPIR	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
BURUH	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
MANGAN												
PETANI	-	-	-	●	-	-	-	●	-	-	-	●
PNS	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
SOPIR	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
BURUH	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●

- Sumber daya ekonomi

Pemetaan Kelembagaan Lokal (dalam PRB)

Jenis/Nama Lembaga/Kelompok	Nama dan Jenis Kegiatan	Pengaruhnya terhadap PRB	Masalah	Usulan Penyelesaian

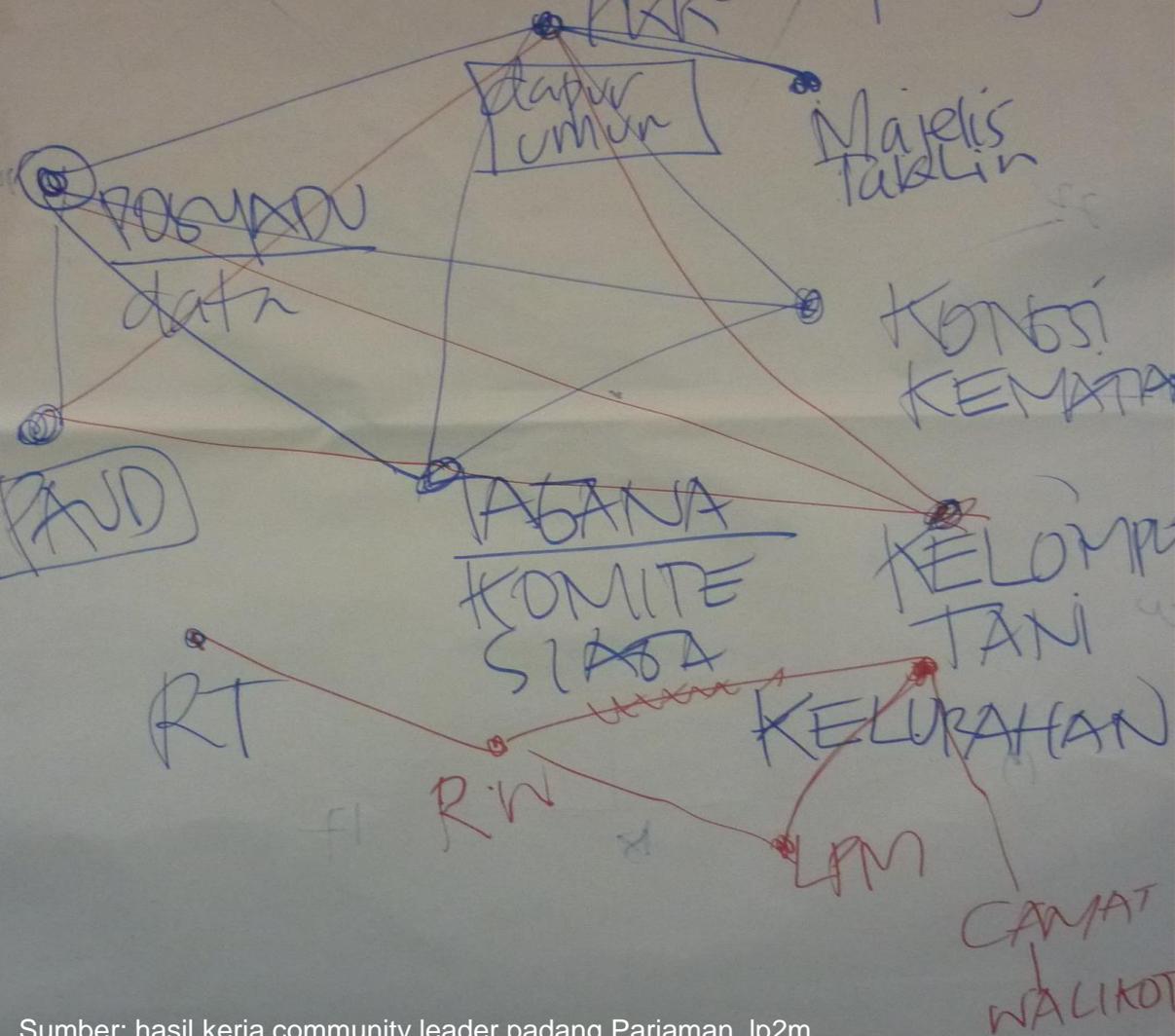
Potensi Kelembagaan

Lokal

Jenis Nama Lembaga/kelompok Pemuda/i	Kegiatan	Masalah	Peran dalam Bencana
	* Golong Boyong * Remaja Masjid	* Kurang disiplin	* Bersedia setra waktu untuk membantu b
PRKK (Persatuan Penyelenggara Kongsi Kematian)	- memandikan - mengafani - menyalatkan - menguburkan - mendakikan	- Jauhnya jarak kuburan yang ditempuh	- membantu e asi bencana
PKK	- ARISAN - membuat kue	Kurangnya Dana kurangnya kesadaran ibu2	memasak
aje Lis a'Lim	- Pengajian - Rabbana - Melayat	- Keterbatasan Peralatan	- memediak makanan
PAVD	Mendidik anak 2 untuk lebih mandiri	Beragam tingkah laku	memulih kan anak 2 ketika ter
POSYANDIA	menimbang anak	Kurang Dana	memberi obat masyarakat
e Lompok ani	- Pembuatan ml - Pembuatan kompos - Beternak	- Kesulitan mendapatkan pupuk dan bibit Unggul	- memediak bahan Pan
operasi	Simpan pinjam	Kurang kesadaran masyarakat untuk ber koperasi	meningkatkan Perekonomian keluarga

Kekuat
an
kelemb
agaan
lokal

Potensi ekonomi bisa digunakan utk melihat keamanan pangan & pekerjaan



Jejaring kelompok sosial kemasyarakatan

Partisipasi, Akses, Kontrol, Manfaat

Tahapan Bencana	JENIS AKSES DAN KONTROL		JENIS PARTISIPASI		JENIS MANFAAT	
	Laki-laki	Perempuan	Kelompok rentan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Saat Terjadi Bencana						
Saat Tanggap darurat						
Pemulihan/RR						
Mitigasi dan Kesiapsiagaan						

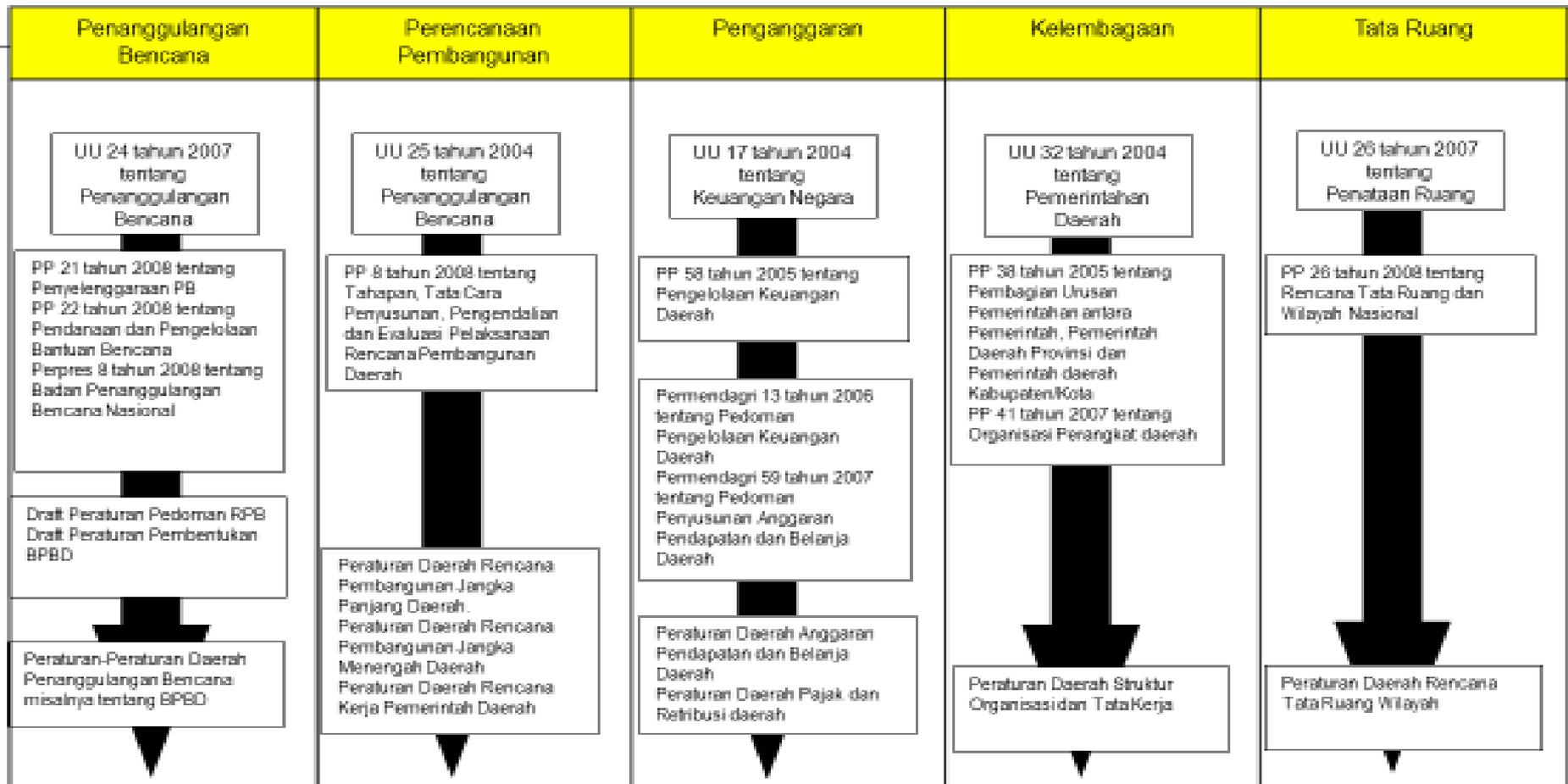
Bandungkan sebelum, saat dan sesudah bencana

Klaster	Isue/Masalah	Dampak Terhadap perempuan	Dampak terhadap laki-laki	Dampak terhadap anak	Dampak terhadap lansia
Air dan Sanitasi					
Manajemen Barak/hunian					
Pengadaan pangan					
Sektor pendidikan					
Pelayanan kesehatan					
Pemulihan sumber penghidupan					
Pengadaan dan distribusi barang non pangan					
Perlindungan					



Pemetaan Risiko dan kebutuhan yang responsive GEDSI

Sinergisitas PRB dalam Perencanaan dan Penganggaran



Analisa tata kelola (1) (a-la John Twigg)

No	Bidang	Komponen	Spesifik	Keberadaan			Masalah	Penyebab	Dampak
				Ada	Tidak	Proses			
1.	Tata kelola pemerintahan	Sistem hukum	Perdes PB						
			Perda Kelembagaan						
		Pengintegrasian kebijakan penganggaran dan pembangunan	RPJMDes						
			RADes/K						
		Mekanisme kapasitas dan kelembagaan dan pembagian tanggung jawab	Forum PRB						
			SOP PB Desa						
		Kemitraan	MoU						
			Sistem Informasi						

Analisa tata kelola (2)

No.	Bidang	Komponen	Spesifik	Keberadaan			Masalah	Penyebab	Dampak
				ada	tidak	proses			
2.	Pengkajian risiko	Pengkajian kerentanan, kapasitas, dan dampak (risiko)	Peta Ancaman	ada	tidak	proses			
			Peta Risiko						
			Peta Kerentanan						
		Peta Kapasitas							
		Kapasitas ilmiah, teknis, dan inovasi	Tenaga terlatih						

Analisa tata kelola (3)

No.	Bidang	Komponen	Spesifik	Keberadaan			Masalah	Penyebab	Dampak
3.	Peng etah uan dan pendi dikan	Manajeme n dan pertukaran informasi	Sistem informasi PB / basis data PB	ada	tida k	pros es			
		Pendidikan dan pelatihan	Pelatihan PRB						
		Budaya, sikap, motivasi	Kegiatan PRB/PB						
		Pembelajar an & penelitian	Evaluasi penyele- nggaraan PB.						
			Riset						

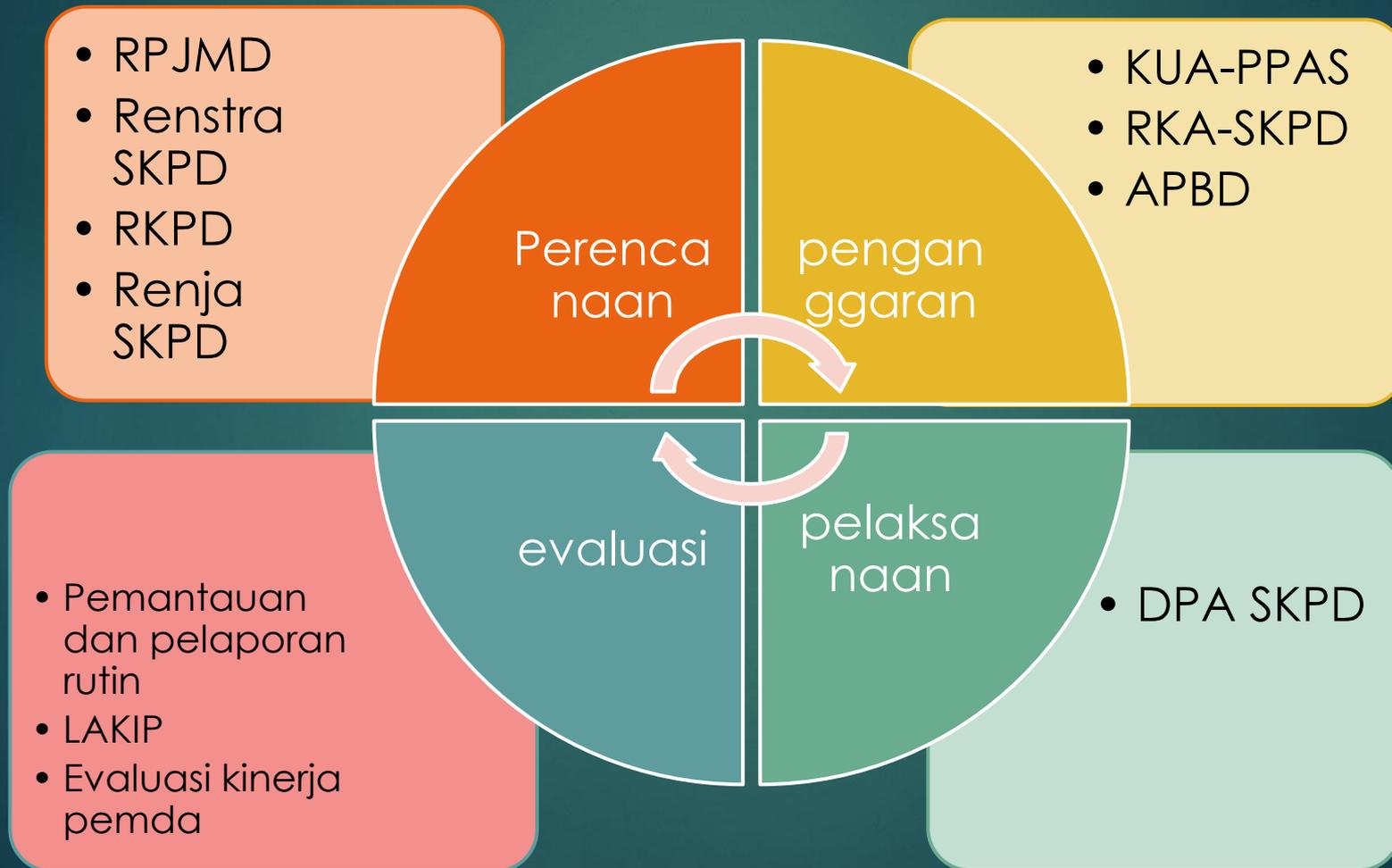
Analisa tata kelola (4)

No.	Bidang	Komponen	Spesifik	Keberadaan			Masalah	Penyebab	Dampak
4.	Manajemen risiko dan pengurangan kerentanan (Penghidupan yang berkelanjutan)	Lingkungan	Ada daerah konservasi.						
			Industri ramah lingkungan						
		Perlindungan sosial	Asuransi						
		Perangkat-perangkat finansial	Lembaga Ekonomi / tabungan						
			Lumbung pangan						
		Perlindungan fisik; langkah-langkah struktural dan teknis	<i>Bunker</i> (lubang perlindungan)						
			Talud						
			Kanal, dll						
		Sistem dan mekanisme perencanaan	Kebijakan perencanaan PRB.						

Analisa tata kelola (5)

No.	Bidang	Komponen	Spesifik	Keberadaan			Masalah	Penyebab	Dampak
5.	Kesiapsiagaan dan Tanggapan Bencana	Perencanaan kesiap-siagaan dan kontinjensi	Rencana kesiap-siagaan						
			Rencana kontinjensi						
			Rencana tanggap darurat						
			Rencana operasional						
			Sistem Peringatan Dini (EWS)						
		Sumber-sumber daya dan infrastruktur kedaruratan	Tim reaksi cepat						
		Dapur umum							
		Stok pangan							
		Jalur evakuasi							
		Tanggap darurat dan pemulihan	Rencana Pemulihan						
		Partisipasi, kerelawanan,	Forum Relawan						
			Pelaporan						

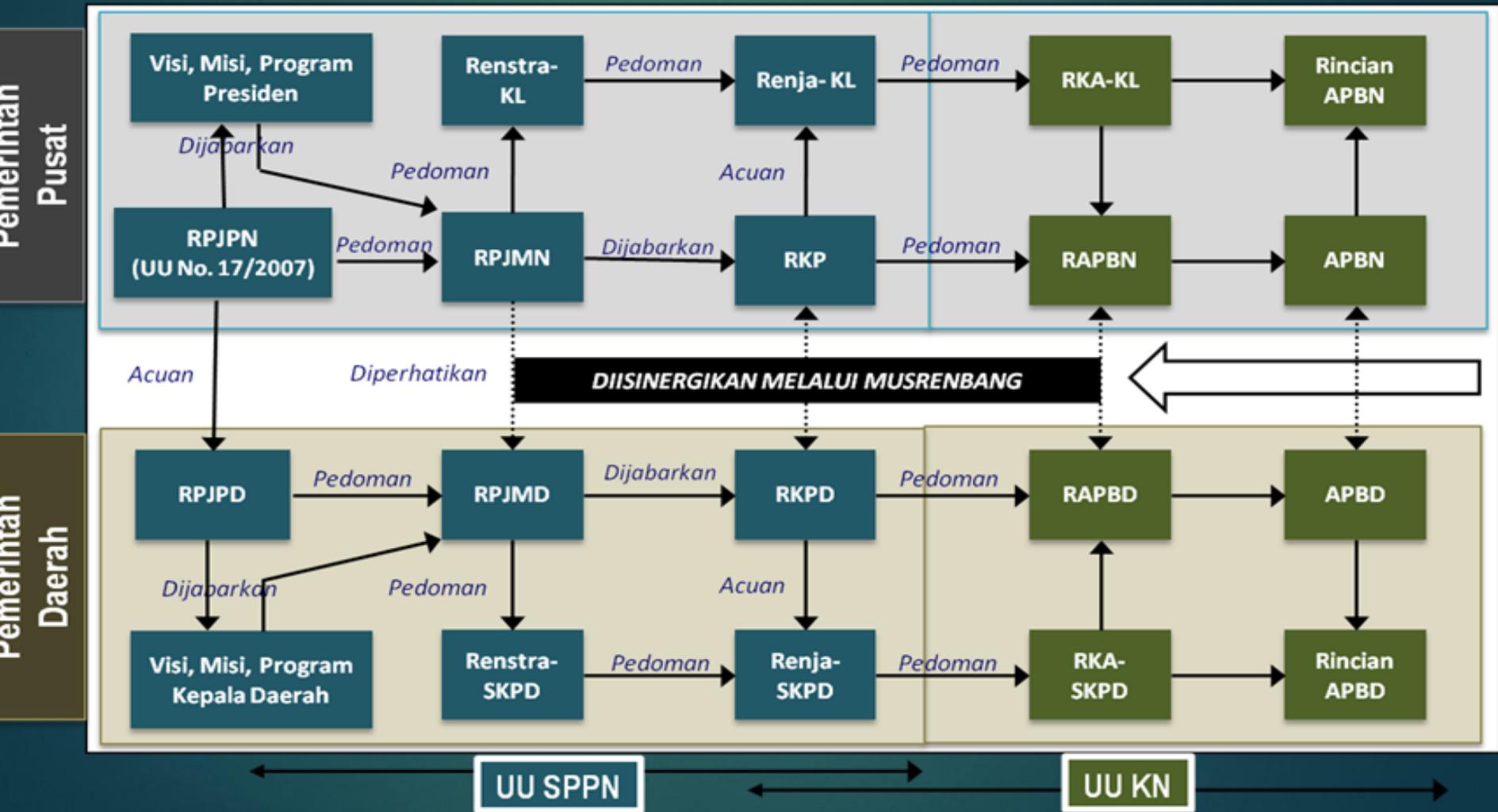
PRB Responsive GEDSI dalam perencanaan penganggaran

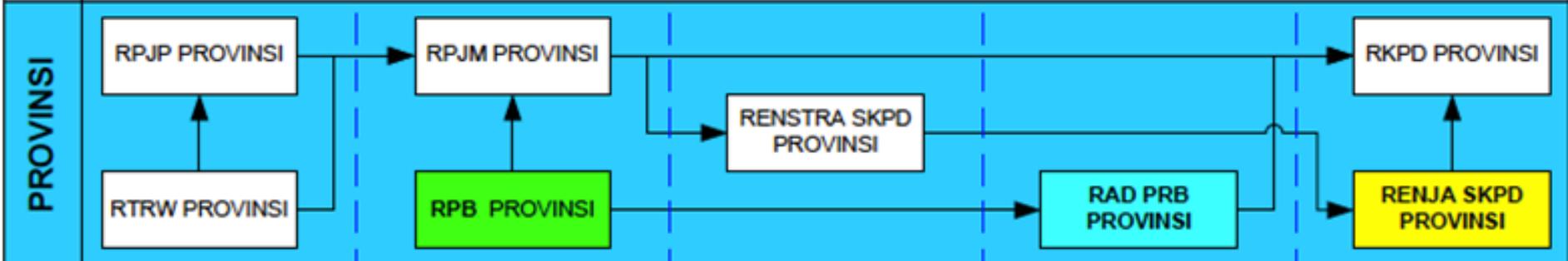
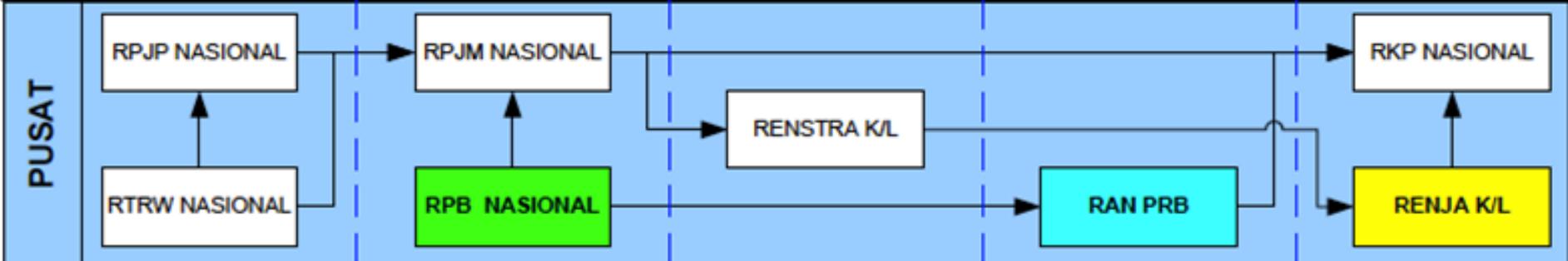
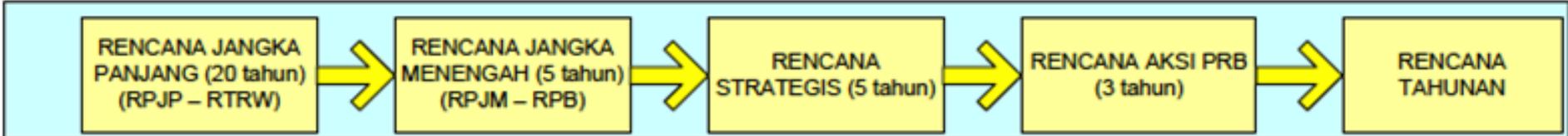


Fungsi masing-masing komponen yang ada di setiap jenjang



PRB RESPONSIVE GEDSI dalam SPPN





Kajian Risiko Bencana yang inklusif

DOKUMEN PERENCANAAN dan PENGANGGARAN

PERENCANAAN

RPJMD

RENSTRA

RKPD

RENJA

RPB

RAD

KUA

PPAS

RKA OPD

RKA OPD 1

RKA OPD 2

RKA OPD 3

PENGANGGARAN

APBD

PROTAP

DPA OPD

Dokumen Perencanaan dan Penganggaran di tingkat Pemda

Dokumen Perencanaan dan Penganggaran di tingkat OPD

STRATEGI ADVOKASI

